

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasien yang harus menjalani *bed rest* berisiko mengalami kerusakan pada jaringan kulit akibat tekanan dan kurangnya pergerakan, sehingga lebih rentan terkena luka dekubitus. Kondisi ini juga sering terjadi pada lansia yang mengalami keterbatasan mobilitas, penderita cedera tulang pinggul atau tulang belakang, pasien diabetes dan individu yang menjalani perawatan di ruang intensif (Chayati & Juandi, 2024).

Dekubitus adalah kondisi serius yang sering dialami oleh pasien dengan keterbatasan aktivitas, terutama mereka yang menjalani perawatan jangka panjang di rumah sakit. Luka ini terjadi pada kulit atau jaringan di bawah area tulang yang menonjol akibat tekanan berulang atau kombinasi tekanan dengan gesekan. Tekanan lokal yang berlebihan dapat mengurangi atau bahkan menghambat aliran darah, sehingga mengganggu metabolisme sel dan menyebabkan iskemia jaringan. Iskemia jaringan sendiri merujuk pada kondisi berkurangnya atau terhentinya pasokan darah akibat adanya hambatan mekanis (Ayatulloh et al., 2024)

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2020, angka kejadian dekubitus secara global berkisar antara 5,6 hingga 198,4 kasus per 100.000 penduduk (WHO, 2020). Sementara itu, Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan bahwa dekubitus lebih sering terjadi pada pasien dengan gangguan mobilitas seperti penderita *post-stroke* dan fraktur tulang belakang. Di Indonesia, angka kejadian luka dekubitus mencapai 33,3% pada tahun 2022 yang tergolong tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi ulkus dekubitus di kawasan Asia Tenggara yaitu sekitar 2,1–31,3% (Kemenkes, 2023)

Menurut Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara pada tahun 2020, angka kejadian luka dekubitus sebesar 9%. Dekubitus atau yang dikenal sebagai ulkus dekubitus adalah luka atau kerusakan pada kulit dan jaringan di

bawahnya yang terjadi akibat tekanan berkepanjangan pada area tertentu dari tubuh (BPS KALTARA, 2022)

Luka dekubitus memberikan dampak yang besar terhadap kualitas hidup pasien, baik dari segi fisik, psikologis maupun finansial. Secara fisik, luka ini dapat menimbulkan rasa nyeri, meningkatkan risiko infeksi serta berujung pada komplikasi serius seperti sepsis atau osteomielitis yang dapat mengancam keselamatan jiwa. Dari sisi psikologis, pasien sering mengalami stres, kecemasan atau depresi akibat kondisi yang membatasi mobilitas mereka. Selain itu perawatan luka dekubitus membutuhkan waktu dan biaya yang besar baik untuk pasien maupun fasilitas kesehatan sehingga meningkatkan beban ekonomi. Dampaknya juga dirasakan oleh tenaga kesehatan dan keluarga yang harus menyediakan perawatan tambahan serta mengelola dampak emosional dari kondisi pasien. Oleh karena itu pencegahan luka dekubitus menjadi prioritas penting dalam pelayanan kesehatan (Sura et al., 2023).

Pencegahan terhadap dekubitus memiliki peran yang sangat krusial karena mencegah jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan harus mengobati komplikasi yang ditimbulkannya yang tidak hanya memerlukan biaya perawatan yang jauh lebih tinggi tetapi juga dapat memperpanjang waktu pemulihan pasien. Dalam upaya ini, edukasi yang efektif menjadi kunci utama karena dengan memberikan informasi yang memadai kepada keluarga pasien risiko terjadinya luka dekubitus dapat diminimalkan. Edukasi yang baik membantu semua pihak memahami pentingnya langkah-langkah pencegahan seperti reposisi tubuh secara teratur, menjaga kebersihan kulit dan memastikan nutrisi yang cukup sehingga mereka dapat berperan aktif dalam mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius (Irianto et al., 2020).

High Care Unit (HCU) adalah fasilitas perawatan intensif tingkat menengah yang diperuntukkan bagi pasien yang membutuhkan pengawasan ketat yang umumnya berpotensi mengalami gangguan mobilitas. Pada pasien yang mengalami gangguan mobilitas berpotensi mengalami dekubitus untuk itu diperlukan pencegahan terjadinya dekubitus. Jumlah pasien di RSUD dr.

H. Jusuf SK Tarakan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana pasien yang mengalami decubitus pada tahun 2021 sebanyak 1 orang, pada tahun 2022 sebanyak 4 orang, pada tahun 2023 sebanyak 10 orang dan pada tahun 2024 dari bulan Januari hingga September sebanyak 12 orang. Pencegahan decubitus telah dilakukan dengan memberi keluarga pasien leaflet yang berisi tata cara pencegahan decubitus pada pasien. Namun pemahaman keluarga pasien tentang decubitus belum optimal karena kurangnya minat membaca keluarga pasien untuk itu diperlukan modifikasi pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video monolog (RSUD Jusuf SK, 2024).

Video monolog adalah media audiovisual yang menampilkan seseorang berbicara langsung kepada penonton, biasanya tanpa interaksi dengan karakter lain untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu secara jelas dan terstruktur. Dalam konteks edukasi kesehatan video monolog digunakan untuk memberikan informasi panduan atau pelatihan dengan cara yang sederhana menarik dan mudah dipahami oleh berbagai audiens (Dipuja, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Chayati & Juandi, 2024) menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan audio visual memberikan pengaruh pada pengetahuan keluarga pasien tentang pencegahan luka tekan. Media audio visual dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara jelas, menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Terutama dalam menjelaskan konsep-konsep medis yang mungkin sulit dipahami melalui metode konvensional seperti ceramah atau brosur.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mangitung, 2019) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pencegahan luka dekubitus.. Pendidikan kesehatan memberikan informasi yang terstruktur dan mudah dipahami mengenai langkah-langkah pencegahan luka decubitus seperti perubahan posisi pasien secara teratur, menjaga kebersihan kulit, penggunaan alas tidur khusus serta pentingnya nutrisi yang baik untuk memperbaiki kondisi kulit dan jaringan. Dalam penelitian ini, keluarga yang terlibat dalam program pendidikan

kesehatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai faktor risiko dan upaya pencegahan luka dekubitus

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2020) dengan judul penelitian *“The Influence of Audio-Visual Health Education on the Prevention of Pressure Ulcers*. Penelitian ini menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan berbasis audio visual memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka tekan. Penggunaan media audio-visual terbukti efektif dalam menyampaikan informasi karena mampu menghadirkan kombinasi elemen visual dan audio yang menarik serta mudah dipahami.

Penelitian (John et al., 2020) dengan judul *“Education on Pressure Ulcer Prevention and Its Impact on Pressure Ulcer Incidence”*. Penelitian ini menyatakan bahwa pemberian edukasi tentang dekubitus dapat mencegah angka kejadian dekubitus pada pasien stroke. Edukasi ini berfokus pada pemberian pengetahuan kepada pasien dan keluarga, tentang pentingnya menjaga posisi tubuh pasien, memanfaatkan alat bantu seperti kasur anti tekanan, menjaga kebersihan kulit, serta memastikan asupan nutrisi yang optimal. Hasil studi ini menggaris bawahi pentingnya pendidikan kesehatan sebagai bagian integral dari perawatan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh (Parkinson & Smith, 2020) dengan judul penelitian *“An Overview of Education on Pressure Ulcer Prevention for Patients' Families”*. Penelitian ini menyatakan bahwa pemberian edukasi tentang pencegahan luka tekan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien. Edukasi ini berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada keluarga tentang cara mencegah luka tekan, seperti melakukan perubahan posisi pasien secara rutin, menjaga kebersihan dan kelembapan kulit, serta memastikan pasien mendapatkan nutrisi yang cukup untuk mendukung kesehatan jaringan. Dalam penelitian ini, keluarga pasien yang menerima edukasi menunjukkan peningkatan kesadaran dan kemampuan untuk mengenali faktor risiko luka tekan serta menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan jumlah pasien yang mengalami decubitus pada tahun 2021 kejadian decubitus sebanyak 1 orang, pada tahun 2022 sebanyak 4 orang, pada tahun 2023 sebanyak 10 orang dan pada tahun 2024 sebanyak 14 orang. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir program karya kinerja yang berjudul “Optimalisasi Pencegahan Luka Dekubitus Melalui Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Monolog di Ruang *High Care Unit* (HCU) RSUD DR.H.Jusuf SK Tarakan”

B. Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

Ruang lingkup pengabdian dan pengembangan dalam karya kinerja ini meliputi pengembangan ilmu di bidang kesehatan khususnya keperawatan terkait Optimalisasi Pencegahan Luka Dekubitus Pada Pasien Dengan Penerapan Video Monolog di Rungan HCU RSUD Dr.H.Jusuf Sk Tarakan

C. Tujuan Tugas Akhir Program

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan upaya pencegahan luka dekubitus pada pasien dengan penerapan video monolog di Ruang HCU RSUD Dr.H.Jusuf Sk Tarakan

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan kejadian luka dekubitus di Ruang HCU RSUD Dr.H.Jusuf Sk Tarakan
- b. Menggambarkan proses peningkatan optimalisasi pencegahan luka dekubitus pada pasien dengan penerapan video monolog di Ruang HCU RSUD Dr.H.Jusuf Sk Tarakan
- c. Menggambarkan hasil proses modifikasi pendidikan kesehatan pencegahan luka dekubitus pada pasien dengan penerapan video monolog di Ruang HCU RSUD Dr.H.Jusuf Sk Tarakan

D. Manfaat Tugas Akhir Program RPL

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi dan masukan mengenai optimalisasi pencegahan luka dekubitus pada pasien dengan penerapan video monolog di Ruang HCU RSUD Dr.H.Jusuf Sk Tarakan

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya mengenai optimalisasi pencegahan luka dekubitus pada pasien dengan penerapan video monolog

2. Bagi Rumah Sakit

Menjadi salah satu sumber literatur rujukan yang digunakan dalam memberikan edukasi pencegahan luka dekubitus pada pasien dengan penerapan video monolog

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan rujukan yang dapat dipakai untuk memberikan edukasi pencegahan luka dekubitus pada pasien dengan penerapan video monolog